

Pengaruh *Financial Performance* dan *Corporate Governance* terhadap Pengembalian Atas Ekuitas

Khusnul Khuluqi

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
email: dosen02631@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of financial performance and corporate governance indicators on returns on equity in basic and chemical industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. This type of research is an associative quantitative research with secondary data sources obtained from the company's financial statements published by the Indonesia Stock Exchange. Determination of the sample by purposive sampling method in order to obtain 75 samples. The data analysis method used is multiple linear regression analysis, the data is processed using software EViews 12. The results of the study found that (1) financial performance proxied by debt to equity ratio (DER) had a negative and significant effect on return on equity (ROE), (2) financial performance as proxied by the Acid-test Ratio (ATR) has no significant effect on return on equity (ROE), (3) Corporate Governance as proxied by the proportion of institutional ownership (KI) has no significant effect on ROE, (4) Corporate Governance which is proxied by proxied by the proportion of managerial ownership (KM) has no effect on ROE, (5) corporate governance as proxied by the size of the board of commissioners (DKOM) has no significant effect on ROE, (6) corporate governance proxied by the proportion of independent commissioners (KIND) has no significant effect on ROE, (7) Corporate Governance which is proxied by the audit committee (UKAD) has no significant effect on ROE.

Keywords: ROE; DER; ATR; Corporate Governance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial performance* dan indikator *corporate governance* terhadap pengembalian atas ekuitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 75 sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, data diolah dengan menggunakan *software EViews 12*. Hasil penelitian menemukan bahwa (1) *financial performance* yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengembalian ekuitas (ROE), (2)

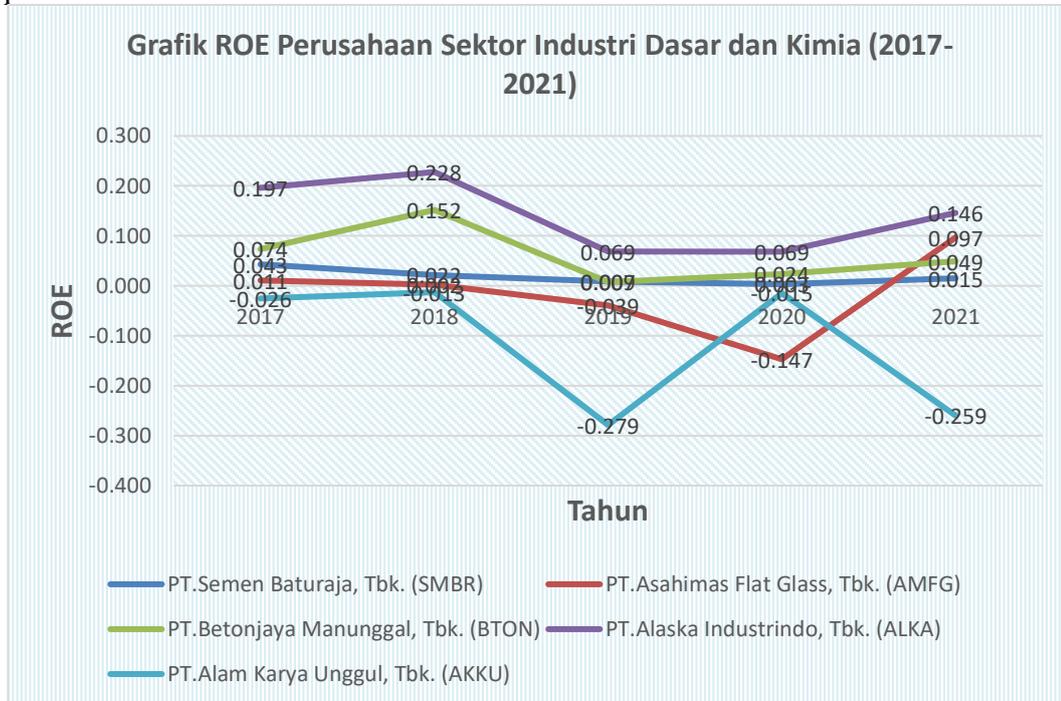
financial performance yang diproksikan dengan *Acid-tes Ratio* (ATR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian ekuitas (ROE), (3) *Corporate Governance* yang diproksikan dengan proporsi kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, (4) *Corporate Governance* yang diproksikan dengan proporsi kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap ROE, (5) *Corporate Governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris (DKOM) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, (6) *Corporate Governance* yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen (KIND) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, (7) *Corporate Governance* yang diproksikan dengan ukuran komite audit (UKAD) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Kata kunci : ROE; DER; ATR; *Coorporate Governance*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang *surplus* dana dengan pihak yang defisit dana, pihak surplus dana merupakan para investor yang memanfaatkan kelebihan dananya untuk investasi pada perusahaan-perusahaan yang menerbitkan saham atau obligasi di pasar modal, sementara itu pihak defisit dana adalah perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana dari masyarakat umum. Tujuan dari investasi adalah memperoleh pengembalian yang positif atau disebut sebagai return investasi, untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan diharapkan mampu meningkatkan performa keuangannya demi kelangsungan bisnis, peningkatan keuntungan dan nilai perusahaan. Keuntungan inilah sebagai salah satu return yang diharapkan investor, jika harapan atas *return* tersebut gagal diwujudkan oleh perusahaan maka investor akan berpaling pada perusahaan lain yang dinilai mampu memberikan *return* yang lebih baik. Salah satu indikator keuntungan adalah pengembalian atas ekuitas. Pengembalian atas ekuitas merupakan rasio dari laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan atau *return on equity* (ROE), ekuitas terdiri dari laba ditahan, modal saham (investor) dan penyertaan modal lainnya, semakin tinggi ROE maka perusahaan dinilai mampu mengelola secara efektif dan efisien modal pemilik untuk menghasilkan keuntungan, jika ROE tinggi maka hal ini memenuhi harapan investor, investor lama akan tertarik untuk menambah investasinya, dan investor baru akan tertarik membeli saham atau obligasi yang diterbitkan perusahaan. Hal ini akan berdampak positif bagi perusahaan dan investor, sebaliknya jika ROE cenderung turun atau bahkan negatif, hal ini akan berdampak kurang baik bagi investor dan perusahaan, investor akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh return dari dividen atau dari *capital gain*, sementara perusahaan akan kesulitan memperoleh pendanaan karena investor memiliki sentimen negatif pada performa perusahaan. Fenomena yang terjadi selama kondisi pandemi yang dimulai tahun 2019, membuat beberapa perusahaan khususnya pada sektor industri dasar dan kimia tidak mampu meningkatkan keuntungannya atau bahkan mengalami kerugian, hal ini terlihat ROE yang berfluktuasi, cenderung menurun dan bahkan

ada perusahaan dengan ROE negatif. Grafik berikut menunjukkan performa ROE dari lima perusahaan yang terdaftar sebagai sektor industri dasar dan kimia selama periode 2017-2021.



Sumber: Data diolah (2022)

Gambar 1. Grafik ROE Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2017-2021

Gambar 1 memperlihatkan fluktuasi ROE lima perusahaan industri dasar dan kimia, terlihat pada tahun 2019 semua perusahaan mengalami penurunan ROE. Secara keseluruhan ROE berfluktuasi dan cenderung menurun. Rendahnya pertumbuhan ROE bisa disebabkan karena faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan faktor internal perusahaan seperti tata kelola perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan itu sendiri.

Faktor internal yang menentukan suksesnya upaya perusahaan meningkatkan keuntungan adalah tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* merupakan seperangkat peraturan dalam rangka pengendalian perusahaan untuk menghasilkan *value added* bagi para *stakeholders* (Rumapea, 2017). Implementasi penerapan GCG dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerjanya sehingga dapat memberikan pengembalian atas ekuitas yang tinggi. Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap pengembalian ekuitas atau *return on equity* masih belum konsisten. Penelitian oleh Wicaksono, 2014 dan Aprinita, 2016 menyimpulkan bahwa *good corporate governance* yang diprosikan dengan dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan kinerja keuangan yang diprosikan dengan *return on equity* (ROE). Penelitian yang dilakukan oleh

Juliansah et al., n.d. menemukan hasil yang berbeda, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, secara parsial signifikan berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE). Dalam penelitian ini *corporate governance* diproksikan dengan proporsi kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen dan ukuran komite audit (Iswandika et al., 2014).

Perusahaan dapat mempercepat perkembangan usahanya dengan melakukan strategi pendanaan eksternal, strategi pendanaan eksternal adalah memanfaatkan hutang dari luar untuk mengembangkan usaha atau membiayai investasi perusahaan yang pada akhirnya menghasilkan *return* bagi pemilik. Pendanaan dari luar terkait upaya meningkatkan profitabilitas menimbulkan konsekuensi risiko keuangan salah satunya risiko likuiditas, karena perusahaan harus mengembalikan pokok dan bunga yang besarnya tetap, dalam kondisi investasi berhasil atau tidak, perusahaan tetap harus mengembalikan pokok dan bunga pinjaman. Maka dari itu perusahaan harus mengelola keuangan secara efektif dan efisien, sehingga investasi yang didanai oleh hutang dapat menghasilkan *return* lebih besar dari beban bunganya. *Likuiditas* dan *solvabilitas* merupakan indikator kinerja keuangan yang disebabkan perusahaan menggunakan hutang dalam pendanaannya. *Likuiditas* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (Sutrisno, 2013) sedangkan *solvabilitas* menunjukkan sejauh mana total utang dapat ditutupi oleh total ekuitas. Dalam penelitian ini *likuiditas* diukur dengan *acid test ratio* (ATR) dan *solvabilitas* diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Penelitian terdahulu mengenai hubungan antara ATR dengan DER terhadap *return on equity* (REO) masih belum konsisten. (Syukran & Iradianty, 2021) dan (Balqish, 2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE), berbeda dengan hasil penelitian (Rahmah & Asnawi, 2019) yang menemukan bahwa DER justru berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, penelitian (Pratiwi & Triyanto, 2022) menyimpulkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hubungan *quick ratio* yang diukur dengan *acid test ratio* (ATR) pada penelitian (Vina & Aprianti, 2021) dan (Pratiwi & Triyanto, 2022) menemukan bahwa ATR memiliki hubungan yang negatif tetapi tidak signifikan mempengaruhi ROE sedangkan penelitian (Kusjono & Rohman, 2020) menemukan ATR berhubungan positif dan signifikan mempengaruhi ROE.

Berdasarkan latar belakang dan gap riset yang telah dijabarkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh *Financial Performance* dan *Corporate Governance* Terhadap Pengembalian Atas Ekuitas". Penelitian dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam (Rumapea, 2017) menjelaskan bahwa adanya hubungan kontraktual antara manajer yang bertindak sebagai *agent* dengan pemilik (*principle*), dalam hal ini

pemilik memberikan wewenang kepada manajer untuk menjalankan perusahaan dan mengambil keputusan sesuai dengan kontrak kerja. Manajer diharapkan mampu mewujudkan keinginan pemilik yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik dengan mengelola perusahaan secara baik sehingga menghasilkan keuntungan dan nilai perusahaan yang bertumbuh. *Return on equity* merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemampuan manajer dalam mengelola perusahaan, *return on equity* (ROE) yang meningkat mengindikasikan bahwa manajer mampu menjalankan tugasnya sebagai *agent* dari pemilik. ROE adalah pembembalian atas ekuitas, tingginya ROE berarti meningkatkan *return* bagi pemilik. Implementasi dari *good corporate governance* merupakan upaya dari manajer untuk menjalankan tugas dan fungsi sebagai *agent* dan dengan tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan. Manajer bertanggung jawab untuk menjalankan kegiatan operasi dalam upaya peningkatan keuntungan dan *principle* mengawasi kinerja manajer untuk memastikan operasional perusahaan dikelola dengan baik (Tanggih Wicaksono, 2014).

Kinerja keuangan (*Financial performance*) merupakan ukuran dari kemampuan manajer dalam menjalankan tanggung jawabnya. Menurut (Rudianto, 2013, p. 189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Tolok ukur dari kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas dan rasio likuiditas.

Rasio solvabilitas adalah rasio menunjukkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (Balqish, 2020). Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran mengenai perbandingan total hutang dengan modal atau aset yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian ini solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio* yaitu perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Penelitian (Syukran & Iradianty, 2021) dan (Balqish, 2020) menemukan adanya pengaruh yang negatif dan signifikan antara *debt to equity ratio* dengan *return on equity*, semakin tinggi rasio hutang terhadap total ekuitas, maka perusahaan semakin berisiko, karena perusahaan harus membayar beban tetap berupa bunga. Jika investasi tidak berhasil, biaya hutang dapat mengurangi keuntungan perusahaan secara signifikan, sebaliknya jika penggunaan hutang mampu menjadi *leverage*/pengdongkrak keuntungan maka tingginya DER akan meningkatkan keuntungan perusahaan, penelitian (Rahmah & Asnawi, 2019) membuktikan bahwa DER memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap ROE.

H₁: Debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap return on equity

Likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar (likuiditasnya) utangnya dalam jangka pendek (Rudianto, 2013). Jika perusahaan dinyatakan likuid maka perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dalam artian investasi perusahaan berhasil sehingga memiliki kas untuk membayar kewajibannya. Semakin likuid perusahaan juga membuktikan kecukupan modal kerja sehingga perusahaan mampu membiayai operasionalnya untuk meningkatkan keuntungan.

Penelitian (Kusjono & Rohman, 2020) membuktikan bahwa likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap return on equity

Corporate governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan arah strategi dan kinerja suatu perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dan mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif (Napisah, 2015). Struktur *governance*, dapat didefinisikan sebagai suatu kerangka dalam organisasi untuk menerapkan berbagai prinsip *governance* sehingga prinsip tersebut dapat dibagi, dijalankan serta dikendalikan (Arifin, 2005).

Struktur kepemilikan merupakan satu mekanisme *corporate governance* untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah bagian dari struktur kepemilikan yang termasuk dalam mekanisme *corporate governance* yang dapat mengurangi masalah keagenan (Sembiring, 2017). Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Wahidahwati, 2002) dalam (Saifi, 2019). Kepemilikan institusional yang tinggi akan meningkatkan pengawasan pemilik saham institusi terhadap operasional perusahaan. Pengawasan ini akan membuat manajer semakin berhati-hati dalam menjalankan tugasnya dan akan mengambil keputusan yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan sebagaimana harapan pemilik. Penelitian yang dilakukan oleh (Saifi, 2019) menemukan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity*. Penelitian lain oleh (Nurkhin et al., 2017) juga menemukan pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional dengan *return on equity*.

H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap return on equity

Menurut (Jensen & Meckling, 1976, p. 339), secara teoritis ketika kepemilikan manajerial rendah maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan akan mengurangi konflik keagenan, karena pemilik mengawasi secara langsung jalannya operasional perusahaan dan pengambilan keputusan. Dengan adanya kepemilikan oleh pihak internal didalam perusahaan maka manajemen akan berusaha memaksimalkan keuntungan perusahaan sehingga meningkatkan pengembalian atas ekuitas. Kepemilikan manajerial ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* pada penelitian (Puniyasa & Triaryati, 2016).

H₄: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap return on equity

(KNKG, 2006) mendefinisikan dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melakukan *good corporate governance*. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dapat mengurangi tindakan oportunistik manajer dan meningkatkan kinerja perusahaan. Fungsi pengawasan yang efektif dari dewan komisaris membuat manajemen berusaha untuk mewujudkan kemakmuran pemegang saham melalui pengembalian ekuitas yang tinggi. Penelitian oleh (Rumapea, 2017) dan (Juliansah et al., n.d.) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*.

H₅: Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap return on equity

Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (Putra & Nuzula. Nila Firdausi, 2017). Semakin besar proporsi dewan Komisaris Independen yang dimiliki perusahaan diharapkan kinerja dewan komisaris mampu melakukan pengawasan yang semakin objektif dan mampu melindungi kepentingan perusahaan dalam hal ini mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan, jika kinerja keuangan perusahaan meningkat maka pengembalian atas ekuitas juga meningkat. Penelitian (Prayanthi & Laurens, 2020) menemukan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka berdampak positif dan signifikan terhadap *return on equity*.

H₆: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap return on equity

Komite Audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa: laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (Tangguh Wicaksono, 2014). Semakin banyak jumlah komite audit maka pengawasan terhadap direksi semakin baik sehingga mendorong manajemen untuk bekerja sesuai dengan harapan pemilik yaitu peningkatan kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan kinerja perusahaan dan pengembalian atas ekuitas. Penelitian oleh (Rumapea, 2017) dan (Juliansah et al., n.d.) menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

H₇: Ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap return on equity.

3. METODE RISET

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021. Sampel penelitian ini berjumlah 15

perusahaan dari 75 populasi, dan periode penelitian dilaksanakan selama 5 tahun (2017-2021) sehingga observasi penelitian berjumlah 75.

Data penelitian diperoleh dengan beberapa prosedur yaitu teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengakses data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia yang telah diaudit dan dipublikasi oleh BEI melalui *website* www.idx.co.id. Teknik studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan, membaca dan menutip artikel ilmiah dan buku terkait teori yang berhubungan dengan variabel penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengembalian atas ekuitas diprosikan dengan *return on equity* (ROE). ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki (Sutrisno, 2013). Merujuk dari (Rumapea, 2017) ROE diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel independen penelitian terdiri dari solvabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran komite audit.

Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (Balqish, 2020). Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran mengenai perbandingan total hutang dengan modal atau aset yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian ini solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio* yaitu perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi, kewajiban yang harus segera dipenuhi adalah hutang jangka pendek (Sutrisno, 2013). Likuiditas diukur dengan *quick ratio* atau *Acid-test Ratio* (ATR), merujuk dari (Sutrisno, 2013) rumus ATR sebagai berikut:

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Lembar Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\text{Total Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Sintyawati & Dewi, 2018), kepemilikan manajerial dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Ukuran dewan komisaris adalah keseluruhan jumlah anggota dewan komisaris, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut (Iswandika et al., 2014):

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris (DKOM)} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan (Sembiring, 2017). Proporsi dewan komisaris independen adalah perbandingan antara jumlah keanggotaan dewan komisaris independen terhadap keseluruhan jumlah anggota dewan komisaris, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut (Iswandika et al., 2014):

$$\text{Proporsi Komisaris Independen (KIND)} = \frac{\text{Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Ukuran komite audit adalah jumlah seluruh anggota komite audit, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut (Iswandika et al., 2014):

$$\text{Ukuran Komite Audit (UKAD)} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan beberapa kriteria.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel, data diolah menggunakan software Eviews 12. Beberapa tahapan analisis data sebagai berikut: Analisis statistik deskriptif yaitu menggambarkan secara umum data variabel penelitian terkait dengan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Uji asumsi klasik, terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam model penelitian dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Analisis regresi data panel

Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = a + \beta_1\text{DER} + \beta_2\text{ATR} + \beta_3\text{KI} + \beta_4\text{KM} + \beta_5\text{DKOM} + \beta_6\text{KIND} + \beta_7\text{UKAD} + e$$

Dan dilakukan uji hipotesis.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

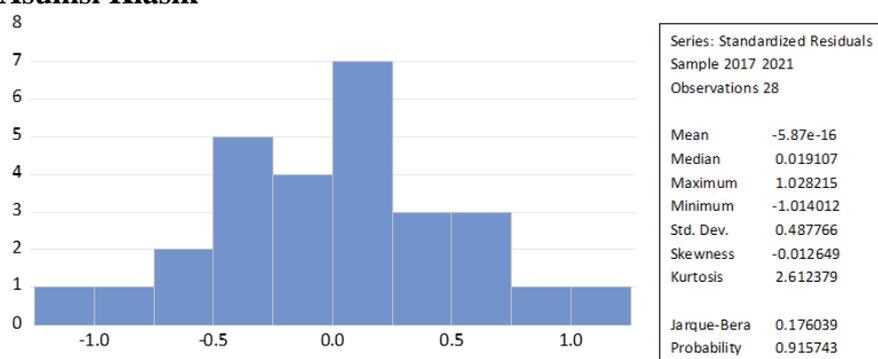
Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROE	DER	ATR	KI	KM	DKOM	KIND	UKAD
Mean	0.064053	1.393133	3.977640	0.641053	0.106573	4.213333	0.380613	3.040000
Median	0.074000	0.683000	1.011000	0.725000	0.000000	4.000000	0.333000	3.000000
Maximum	1.0620000	23.91700	175.3620	0.997000	0.956000	9.000000	0.667000	4.000000
Minimum	-1.439000	-2.011000	0.070000	0.000000	0.000000	2.000000	0.000000	3.000000
Std. Deviasi	0.239708	3.055055	20.18034	0.259161	0.237444	1.832834	0.136603	0.197229

sumber: Data olahan di Eviews 12 (2022)

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan menggambarkan secara umum data nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum pada masing-masing variabel yang diteliti.

Uji Asumsi Klasik



Sumber: Data olahan di Eviews 12 (2022)

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada gambar 1 menunjukkan nilai Jarque-Bera 0.176039 dengan probability sebesar 0.915743 > 0.05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

	DER	ATR	KI	KM	DKOM	KIND	UKAD
DER	1.000000	-0.068540	0.224612	-0.141780	-0.065591	-0.231747	-0.059830
ATR	-0.068540	1.000000	-0.026495	0.012247	-0.106355	-0.024754	-0.028791
KI	0.224612	-0.026495	1.000000	-0.824167	0.293490	-0.425361	-0.177660
KM	-0.141780	0.012247	-0.824167	1.000000	-0.338095	0.315955	-0.015371
DKOM	-0.065591	-0.106355	0.293490	-0.338095	1.000000	-0.071559	-0.098666
KIND	-0.231747	-0.024754	-0.425361	0.315955	-0.071559	1.000000	0.012115
UKAD	-0.059830	-0.028791	-0.177660	0.015371	-0.098666	0.012115	1.000000

Sumber: Data olahan di Eviews 12 (2022)

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 2 dari *Output Correlation Matrix* menunjukkan nilai korelasi antar variabel bebas kurang dari 0.8. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.054849	Prob. F (4,50)	0.4022
Obs*R-squared	7.445098	Prob. Chi-Square (4)	0.3841
Scaled explained SS	30.01689	Prob. Chi-Square (4)	0.0001

Sumber: Data olahan di Eviews 12 (2022)

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Dari hasil pengujian diperoleh nilai Prob. *Chi-Square* (yang *Obs*R-square*) sebesar 0,3841 > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	1.666779	Prob.F(2,48)	0.1969

Sumber: Data olahan di Eviews 12 (2022)

Berdasarkan hasil uji auto korelasi yang tampak tabel 4 menunjukkan nilai *Prob. Chi-Square* (yang *Obs*R-square*) sebesar 0,1601 > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)	
R-squared	0.869710
Adjusted R-squared	0.818085

Sumber: Data olahan di Eviews 12 (2022)

Nilai *Adjusted R-Squared* 0.818085, artinya variabel-variabel independen yang terdiri mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 81.8% sedangkan sisanya 18.2% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda/Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: ROE

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.195962	0.416954	0.469985	0.6403
DER	-0.081671	0.004879	-16.73864	0.0000
ATR	-0.000259	0.000695	-0.373371	0.7104
KI	0.236037	0.423236	0.557696	0.5794
KM	0.875084	1.164181	0.751674	0.4556
DKOM	-0.013183	0.020978	-0.628446	0.5324
KIND	-0.191413	0.219415	-0.872379	0.3869
UKAD	-0.043840	0.072296	-0.606392	0.5468

Sumber: Data olahan di Eviews 12 (2022)

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel yaitu *fixed effect model* maka dapat dibuat persamaannya adalah:

$$ROE = 0.195962 - 0.081671 DER - 0.000259 ATR + 0.236037 KI + 0.875084 KM - 0.013183 DKOM - 0.191413 KIND - 0.043840 UKAD + e$$

Pengaruh solvabilitas terhadap return on equity

Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai probabilitas variabel DER adalah $0.0000 < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Koefisien regresi variabel DER bernilai negatif yaitu -0.081671 yang berarti hubungan antara variabel DER dengan ROE tidak searah. Dari hasil uji hipotesis dapat disimpulkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity*. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan rasio hutang terhadap ekuitas dapat menurunkan pengembalian atas ekuitas secara signifikan atau sebaliknya penurunan rasio hutang terhadap ekuitas dapat meningkatkan pengembalian atas ekuitas. Hal ini dikarenakan meningkatkan hutang akan menyebabkan peningkatan biaya modal yang bersifat tetap yaitu bunga, jika biaya bunga meningkat sementara tidak diimbangi peningkatan keuntungan maka akan mengurangi pengembalian atas ekuitas. Pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia penggunaan hutang tidak dapat menjadi leverage atau pengungkit keuntungan sebaliknya dapat menyebabkan keuntungan berkurang secara signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh (Syukran & Iradianty, 2021) dan (Balqish, 2020) yang menemukan hubungan negatif dan signifikan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* (ROE). Berbeda dengan hasil penelitian (Rahmah & Asnawi, 2019) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Pengaruh likuiditas terhadap return on equity

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai probabilitas variabel likuiditas yang diprosikan dengan ATR sebesar $0.7104 > 0.05$, maka H_2 ditolak dan H_0 diterima. Koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0.000259 yang menunjukkan hubungan tidak searah variabel ATR terhadap ROE. Dari hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak mempengaruhi *return on equity* secara signifikan akan tetapi memiliki hubungan yang berlawanan arah, peningkatan likuiditas akan menurunkan pengembalian atas ekuitas meskipun tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Vina & Aprianti, 2021) dan (Pratiwi & Triyanto, 2022) yang menyimpulkan bahwa *quick ratio* yang diukur dengan *Acid Test Ratio* (ATR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Penelitian ini bertolak dengan penelitian (Kusjono & Rohman, 2020) yang justru

menyatakan quick ratio yang diukur dengan ATR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap return on equity

Hasil uji hipotesis memperlihatkan nilai probabilitas variabel kepemilikan institusional sebesar 0.5796 dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.236037. Hasil ini menolak H_3 dan menerima H_0 , sehingga dapat disimpulkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*, akan tetapi nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan yang searah antara kepemilikan institusional (KI) dengan *return on equity* (ROE). Peningkatan proporsi kepemilikan institusional akan meningkatkan ROE meskipun tidak signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah kepemilikan institusional tidak serta merta meningkatkan ROE dikarenakan kepemilikan institusional memiliki risiko yang tinggi, risiko yang tinggi ini timbul sebagai akibat dari penempatan sejumlah dana yang besar pada perusahaan yang bersangkutan, sehingga pemilik institusi cenderung bertindak demi kepentingannya saja (Puniyasa & Triaryati, 2016). Hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara kepemilikan institusi terhadap *return on equity* juga mengindikasikan bahwa pengawasan dari pemilik institusi belum mampu mengoptimalkan kinerja manajemen, sehingga peningkatan ROE yang disebabkan proporsi kepemilikan institusi tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Puniyasa & Triaryati, 2016) dan (Sembiring, 2017) yang menyimpulkan pada penelitiannya bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Nurkhin et al., 2017) dan (Putri et al., 2021) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*, berbeda pula dengan hasil penelitian (Putra & Nuzula. Nila Firdausi, 2017) (Saifi, 2019) yang justru menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity*.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap return on equity

Pengujian hipotesis menghasilkan nilai probabilitas pada variabel kepemilikan manajerial sebesar $0.4556 > 0.05$ maka H_4 ditolak dan H_0 diterima. Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.875084. Kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE), akan tetapi memiliki hubungan yang searah, peningkatan kepemilikan manajerial akan meningkatkan ROE meskipun tidak signifikan. Teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa manajemen selaku agen dari pemilik (*principle*) diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan dengan tujuan menciptakan kesejahteraan bagi pemilik. Namun, agen tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal dimana agen cenderung melakukan tindakan oportunistik yang dapat mengakibatkan benturan kepentingan dan akan menimbulkan konflik atau masalah keagenan (Nurkhin et al., 2017). Kepemilikan manajerial seharusnya dapat mengatasi masalah keagenan karena manajemen bertindak sebagai agen dan juga pemilik sehingga memiliki tujuan yang sama. Pada hasil penelitian ini, meskipun hubungan kepemilikan manajerial dengan ROE positif artinya

peningkatan proporsi kepemilikan manajerial akan meningkatkan ROE, akan tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini dikarenakan rata-rata kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia relatif sedikit hanya 10.66% jika dibandingkan dengan rata-rata kepemilikan institusional yang mencapai 64.11%. Dikaitkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saifi, 2019) dan (Sembiring, 2017) yang menemukan bahwa kepemilikan tidak signifikan berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) tetapi memiliki hubungan yang positif, selaras dengan penelitian tersebut (Putra & Nuzula. Nila Firdausi, 2017) menemukan hasil yang sama bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Puniyasa & Triaryati, 2016) yang menyimpulkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return on Equity*).

Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap return on equity

Pada tabel 6 hasil uji analisis regresi/uji hipotesis menunjukkan probabilitas variabel ukuran dewan komisaris (DKOM) sebesar 0.5324, nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka H_5 ditolak dan H_0 diterima. Koefisien regresi DKOM bernilai negatif sebesar -0.013183, yang menandakan hubungan yang berlawanan arah. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap return on equity (ROE) akan tetapi memiliki hubungan yang berlawanan arah, peningkatan jumlah anggota dewan komisaris akan menurunkan ROE meskipun tidak signifikan. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris tidak mempengaruhi kinerja manajemen dalam meningkatkan ROE. Menurut (Jensen & Meckling, 1976) dalam (Tangguh Wicaksono, 2014) meningkatnya jumlah dewan komisaris berkaitan dengan dua hal, yaitu meningkatnya permasalahan dalam hal komunikasi dan koordinasi serta dengan semakin banyak jumlah dewan yang ada, pengawasan juga akan semakin sulit sehingga menimbulkan permasalahan agensi yang muncul dari pemisahan antara manajemen dan *control*. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian (Sembiring, 2017) dan (Stephani Aprinita, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Rumapea, 2017) dan (Juliansah et al., n.d.) yang justru menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

Pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap return on equity

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai probabilitas variabel proporsi dewan komisaris independen (KIND) sebesar 0.3869, nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka H_6 ditolak dan H_0 diterima. Koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0.191413, yang berarti variabel KIND memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan ROE. Hasil ini dapat disimpulkan proporsi dewan komisaris independen tidak signifikan mempengaruhi return on equity (ROE). Karena koefisien regresi yang negatif, maka peningkatan proporsi dewan komisaris independen akan menurunkan ROE meskipun tidak signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengawasan dewan komisaris independen tidak mampu meningkatkan kinerja

perusahaan melalui peningkatan ROE. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Sembiring, 2017) dan (Putra & Nuzula. Nila Firdausi, 2017) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independent tidak berpengaruh signifikan terhadap return on equity. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Saifi, 2019) yang menyimpulkan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian ini juga bertolak dengan penelitian (Prayanthi & Laurens, 2020) yang justru menyatakan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Pengaruh ukuran komite audit terhadap return on equity

Nilai probabilitas variabel ukuran komite audit (UKAD) yang ditunjukkan pada hasil hipotesis tabel 6 sebesar 0.5468, nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka H_7 ditolak dan H_0 diterima, Koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0.043840 yang artinya UKAD memiliki hubungan berlawanan arah dengan ROE. Ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE), akan tetapi memiliki hubungan yang tidak searah, peningkatan jumlah komite audit akan menurunkan ROE meskipun tidak signifikan. **Hasil** ini mengindikasikan bahwa fungsi pengawasan komite audit belum mampu mendorong peningkatan kinerja perusahaan melalui peningkatan ROE, menurut (Stephani Aprinita, 2016) hal ini disebabkan karena keterbatasan tugas dan wewenang dari komite audit, komite audit hanya memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit baik internal maupun eksternal dapat dilaksanakan sesuai standar audit yang berlaku, dan memastikan manajemen melakukan tindak lanjut atas hasil temuan audit sementara itu semua kebijakan berkaitan dengan pengelolaan perusahaan berada di tangan dewan direksi. Ditinjau dari hasil penelitian terdahulu, hasil ini relevan dengan penelitian (Putra & Nuzula. Nila Firdausi, 2017) dan (Stephani Aprinita, 2016) yang menemukan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, selaras dengan hasil tersebut penelitian yang dilakukan oleh (Prayanthi & Laurens, 2020) dan (Tangguh Wicaksono, 2014) juga menemukan hasil yang sama yaitu ukuran komite audit yang merupakan jumlah anggota anggota tidak signifikan mempengaruhi ROE. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak didukung dengan penelitian (Rumapea, 2017) dan (Juliansah et al., n.d.) yang menemukan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Likuiditas yang diproksikan dengan *acid test ratio* (ATR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, tetapi memiliki hubungan yang berlawanan arah. Kepemilikan institusional

tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, tetapi memiliki hubungan yang searah. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, tetapi memiliki hubungan yang searah. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, tetapi memiliki hubungan yang berlawanan arah. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, tetapi memiliki hubungan yang berlawanan arah. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ROE, tetapi memiliki hubungan yang berlawanan arah.

Saran yang dapat diberikan adalah perusahaan harus mempertimbangkan untuk memperbesar pendanaan dari internal yaitu meningkatkan ekuitas dan mengurangi penggunaan hutang, karena meningkatnya hutang akan mengurangi pengembalian atas ekuitas. Dan sebaiknya pengawasan pemilik baik institusi maupun manajerial tidak mampu memotivasi atau mendorong kinerja perusahaan meningkatkan ROE. Investor perlu memperketat pengawasan agar manajer dapat termotivasi meningkatkan ROE. Sejalan dengan hal tersebut, faktor *corporate governance* seperti ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen dan ukuran komite audit juga tidak signifikan mempengaruhi ROE. Maka perlu ditinjau ulang bagaimana pelaksanaan *good corporate governance*, agar mekanisme *corporate governance* mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang tercermin pada peningkatan ROE.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2005). *PERAN AKUNTAN DALAM MENEGAKKAN PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PERUSAHAAN DI INDONESIA (TINJAUAN PERSPEKTIF TEORI KEAGENAN)*.
- Balqish, A. T. (2020). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Perdagangan Eceran di BEI Periode 2015-2018. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 657–666. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.298>
- Iswandika, R., Murtanto, & Sipayung, E. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Trisaksi*, 1(2), 1–18.
- Jensen, & Meckling. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Jurnal Of Financial Economic*, 3(4), 305–360.
- Juliansah, E., Marota, R., & Maimunah, S. (n.d.). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*.
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate di Indonesia*.
- Kusjono, G., & Rohman, M. A. A. (2020). PENGARUH QUICK RATIO DAN WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY

- (ROE) PADA PT GUDANG GARAM Tbk TAHUN 2012-2018. *JURNAL ILMIAH FEASIBLE: Bisnis, Kewirausahaan, & Koperasi*, 2(2), 165–182.
- Napisah, L. S. (2015). PERAN AKUNTAN DALAM IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DI INDONESIA. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 95–106.
- Nurkhin, A., Wahyudin, A., & Fajriah, A. S. A. (2017). Relevansi Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 35–46. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7038>
- Pratiwi, M. L., & Triyanto, E. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Quick Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Industri Garment di Indonesia Tahun 2016-2020. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(6), 603–610.
- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). EFFECT OF BOARD OF DIRECTORS, INDEPENDENT COMMISSIONERS, AND COMMITTEE AUDITS ON FINANCIAL PERFORMANCE IN THE FOOD AND BEVERAGE SECTOR. *Klabat Journal of Management*, 1(1), 66–89.
- Puniayasa, L. M., & Triaryati, N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Yang Masuk Dalam Indeks CGPI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 5304–5332.
- Putra, A. S., & Nuzula. Nila Firdausi. (2017). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol* (Vol. 47, Issue 1).
- Putri, N. K. N. Y., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 16(1), 1–13.
- Rahmah, S., & Asnawi, H. F. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return of Equity pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (Studi di Sub-Sektor Telekomunikasi Periode 2013-2017). *At-Taqradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, X(2), 202–213.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (S. Saat, Ed.). Erlangga.
- Rumapea, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 1(1), 45–56. www.idx.co.id.

- Saifi, M. (2019). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Profit*, 13(2), 1–11. <https://profit.ub.ac.id>
- Sembiring, E. G. G. R. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014. *Jom FISIP*, 4(2), 1–18.
- Sintyawati, N. L. A., & Dewi, M. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 933–1020. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i02.p16>
- Stephani Aprinita, B. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 52(11), 32–53. www.heritageinstitute.com
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi* (Edisi Pertama). EKONISIA.
- Syukran, M. S., & Iradianty, A. (2021). The Influence Of Solvability and Liquidity On The Profitability Sub Sector of Banking Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2019. *E-Proceeding of Management*, 8(4).
- Tangguh Wicaksono, R. (2014). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI) Tahun 2012). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Vina, & Aprianti, K. (2021). PENGARUH QUICK RATIO (QR) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT.XL AXIATA Tbk. *Jurnal Bisnis Net*, 4(1), 63–66.